



jogja
istimewa

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Yogyakarta.
website: bpad.jogjaprovo.go.id | e-mail: bpad_diy@yahoo.com

*Jogja Istimewa,
Jogja Membaca,
Jogja Sadar Arsip.*

Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY

Budi Wibowo, SH.,MM.
Kepala BPAD DIY

jogja
istimewa

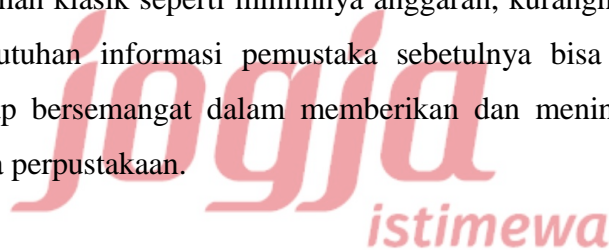


A. PENGANTAR

“Kerjasama mungkin satu-satunya solusi bagi perpustakaan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan. Hal terpenting yang perlu diingat, perpustakaan harus mampu menyediakan pelayanan kepada anak-anak, remaja dan kalangan dewasa, tentu dengan konsep totalitas dalam pelayanan, mencakup aspek edukatif, informasi pribadi, rekreasi, kepentingan pribadi, dan kebutuhan karir.”
(Fitzgibbons 1989, 69)

Ungkapan tersebut dinyatakan sekitar 20 tahun yang lalu, masa dimana perkembangan teknologi informasi –yang menjadi tulang punggung network- belum mengalami booming seperti saat ini. Meskipun begitu, apa yang dinyatakan Fitzgibbons masih sangat relevan untuk saat ini. Penekanan pada kerjasama, segmentasi pemustaka, dan fungsi perpustakaan mau tidak mau membuat perpustakaan berpikir ulang untuk menjadi *single player* yang berharap mereka mampu melayani seluruh kebutuhan pemustakanya.

Ungkapan diatas menyatakan pentingnya kerjasama perpustakaan demi tercapainya pemenuhan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan pada hakikatnya didesain untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Kargbo (2008) menyatakan, permasalahan-permasalahan klasik seperti minimnya anggaran, kurangnya sumber daya manusia dan meningkatnya kebutuhan informasi pemustaka sebetulnya bisa dijadikan cambuk bagi perpustakaan untuk tetap bersemangat dalam memberikan dan meningkatkan layanan kepada public melalui kerjasama perpustakaan.



B. DEFINISI KERJASAMA PERPUSTAKAAN

Kerjasama adalah sebuah proses dan memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat berjalan optimal. Pada akhirnya setiap institusi dan individu yang terlibat kerjasama akan mendapatkan keuntungan bersama, baik bersifat materiil maupun immateriil. Kerjasama menurut Merriam Webster Dictionary memiliki beberapa definisi, yaitu : a. kemauan dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain; b. berhubungan, mengorganisir; c. berhubungan dengan, gabungan antara 2 (dua) atau lebih organisasi.

Verzosa (2008) menyatakan kerjasama perpustakaan sebagai sebuah kegiatan berbagi manfaat timbal balik dari sumber daya perpustakaan, merupakan pengembang dari kegiatan

yang sudah ada sebelumnya atau sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan oleh dua atau lebih perpustakaan. Obert (1998) mendefinisikan kerjasama perpustakaan sebagai sekelompok perpustakaan yang bekerja secara bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dari 3 (tiga) pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama perpustakaan adalah kegiatan yang dilaksanakan dua perpustakaan atau lebih yang dilandasi motivasi dan komitmen dalam pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk mencapai tujuan dan mencapai tujuan dan keuntungan bersama.

Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007, Bab XI pasal 42 diuraikan bahwa :

1. Perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka;
2. Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat 1, bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan;
3. Kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan peningkatan layanan sebagaimana pada ayat 2 dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

C. TUJUAN DAN MANFAAT KERJASAMA PERPUSTAKAAN

Kerjasama digambarkan sebagai aksi bersama dari dua pihak atau lebih dan bersifat saling menguntungkan. Kerjasama antar perpustakaan adalah suatu istilah yang bila dijabarkan lebih lanjut memiliki beberapa pengertian. Kerjasama dapat digunakan sebagai sinonim untuk sistem, asosiasi, konsorsium atau bahkan jaringan. Perpustakaan dapat bekerja sama dalam pertukaran data katalog, dalam membangun koleksi, pertukaran bahan pustaka dan pembelian bersama bahan pustakaserta dalam memberikan pelayanan kepada pembaca. Tujuan dari kerjasama antar perpustakaan adalah :

1. Meningkatkan dan mempermudah akses ke sumber informasi;
2. Meningkatkan fleksibilitas dan respon pada kebutuhan informasi pengguna perpustakaan menggunakan sarana kerjasama;
3. Meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan perpustakaan;
4. Promosi fasilitas dan sarana secara terintegrasi menggunakan media informasi yang disepakati.

Disamping memiliki tujuan tertentu, kerjasama memberikan manfaat bagi perpustakaan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Penggunaan bersama sumber daya dan saling berbagi tanggung jawab.
2. Dapat melakukan konsolidasi dan penyelesaian suatu kendala layanan informasi dari berbagai perspektif.
3. Tercapainya penghematan anggaran
4. Meningkatkan kapasitas pengembangan masyarakat
5. Memperkaya variasi pemecahan masalah atau isu-isu pelayanan informasi.
6. Kerjasama memungkinkan target-target yang telah ditetapkan dapat dicapai.

D. POLA DASAR KERJASAMA

Keterbatasan perpustakaan dapat diminimalisir dengan adanya kerjasama perpustakaan. Ketersediaan perpustakaan untuk sekedar berbagi sebagian sumber daya yang dimiliki nyata-nyata telah memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Untuk mencapai sukses kerjasama, perpustakaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan proses kerjasama. Mohr and Spekman (1994) menyatakan factor-faktor yang mendukung keberhasilan kerjasama, yaitu:

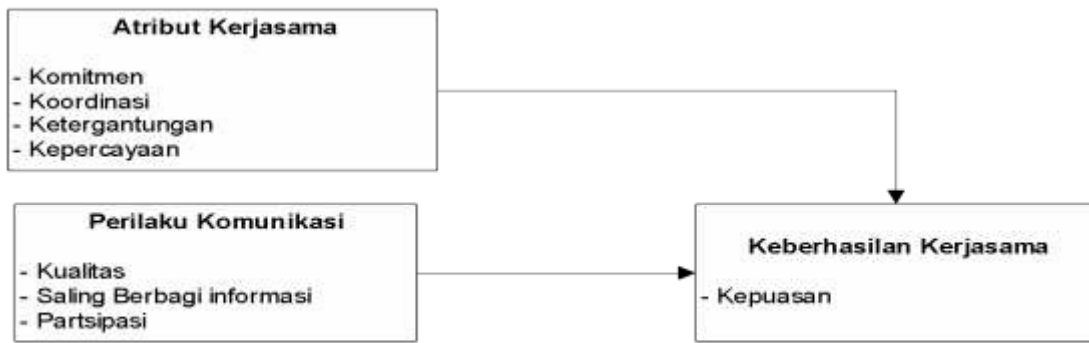


Figure 1. Faktor yang menentukan keberhasilan kerjasama

Atribut Kerjasama

Komitmen

Komitmen mengacu pada kesediaan dua institusi untuk berusaha menggunakan jalur kerjasama. Komitmen dibuat sebagai landasan kerjasama sekaligus sebagai sarana penyalarsan atas permasalahan-permasalahan yang ditemui. Komitmen juga diharapkan dapat mengesampingkan permasalahan-permasalahan kecil sehingga kerjasama dapat berjalan dengan baik.

Koordinasi

Koordinasi terkait dengan batas definitive lingkup kerja dan mencerminkan tugas masing-masing pihak yang terlibat dalam kerjasama. Narus dan Anderson (1987) menunjukkan bahwa kesuksesan kerjasama ditandai dengan kegiatan yang terkoordinasi dan terarah, dengan tujuan kerjasama yang secara konsisten diinformasikan kepada mitra kerjasama. Pfeffer dan Salancik (1978) menunjukkan bahwa stabilitas dapat dicapai melalui koordinasi yang baik. Tanpa koordinasi, pencapaian dan usaha bersama yang telah dicanangkan sulit untuk tercapai.

Kesadaran Saling Membutuhkan

Kondisi dan saling membutuhkan bisa menjadi penguat kerjasama. Pengetahuan dan pengakuan akan kelebihan dan potensi yang dimiliki oleh mitra kerjasama bisa menjadi pintu awal terjalannya kerjasama. Segenap mitra sebaiknya memikirkan bahwa keuntungan dari saling ketergantungan memberikan manfaat lebih besar daripada harus mencapai tujuan secara sendiri-sendiri.

Kepercayaan

Pruitt (1981) menunjukkan bahwa kepercayaan sangat terkait dengan keinginan untuk berkolaborasi. Zand (1972) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan akan merusak operasional pertukaran informasi, pengaruh timbal balik, dan terutama akan mengurangi efektivitas pemecahan masalah bersama.

Perilaku Komunikasi

Komunikasi adalah aspek fundamental dari kehidupan berorganisasi. Hal inilah yang menjadikan komunikasi sebagai aspek penting dalam menjalin kerjasama (Kapp dan Barnett, 1983; Mohr dan Nevin, 1990). Dalam rangka mencapai manfaat dari kerja sama, komunikasi yang efektif antara mitra penting untuk dilaksanakan (Cummings, 1984). Tiga aspek perilaku komunikasi yang perlu diperhatikan adalah: kualitas komunikasi, tingkat komunikasi, dan partisipasi dalam perencanaan pencapaian tujuan bersama.

Kualitas Komunikasi

Kualitas komunikasi adalah aspek kunci dari transmisi informasi (Jablin et al., 1987). Kualitas komunikasi meliputi aspek-aspek seperti akurasi, ketepatan waktu, kecukupan, dan kredibilitas informasi yang dipertukarkan (Daft dan Lengel, 1986; Huber dan Daft, 1987; Stohl dan Redding, 1987). Ketepatan waktu, akurasi, dan relevansi informasi menjadi faktor penting penunjang keberhasilan kerjasama. Pentingnya kejujuran dan keterbukaan juga menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan kerjasama.

Saling Berbagi Informasi

Berbagi informasi mengarah pada sejauh mana informasi dibagikan kepada mitra. Hal ini penting, terutama pada bagi pemilik informasi, terkait dengan tingkat privasi dan keleluasaan pembagian informasi. Huber dan Daft (1987) menyatakan bahwa hubungan kerjasama yang erat menimbulkan pertukaran informasi menjadi lebih sering terjadi. Informasi ini seringkali bernilai tinggi dan menjadi pengikat kerjasama yang dijalin.

Partisipasi

Partisipasi mengacu pada sejauh mana mitra terlibat bersama-sama dalam perencanaan dan pengaturan tujuan kerjasama. Anderson, Lodish dan Weitz (1987) dan Dwyer dan Oh (1988) menyebutkan pentingnya input dari mitra kerjasama terhadap perencanaan dan tujuan kerjasama sebagai tonggak keberlangsungan kerjasama. Kebersamaan dalam perencanaan memungkinkan timbulnya harapan bersama dan arah kemitraan yang akan dilaksanakan.

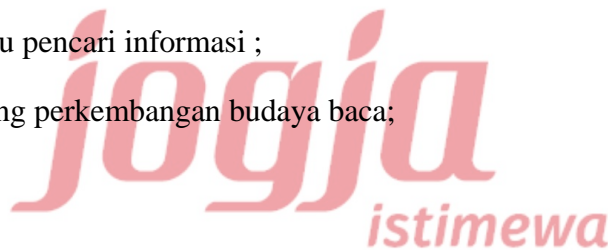
Dari 3 (tiga) aspek tersebut, dapat disimpulkan kerjasama yang sukses akan menghasilkan level komunikasi dan kualitas informasi yang tinggi. Selain itu, segenap mitra kerjasama lebih rela untuk saling berbagi dan berpartisipasi dalam perencanaan dan penetapan tujuan kerjasama.

E. MITRA KERJASAMA

Kerjasama perpustakaan merupakan potensi yang belum banyak dikembangkan oleh perpustakaan. Kerjasama perpustakaan memungkinkan perpustakaan bermitra dengan banyak pihak, baik institusi maupun perorangan. Dengan adanya kerjasama antar perpustakaan akan diperoleh manfaat bagi lembaga perpustakaan itu sendiri, maupun bagi pemustaka. Manfaat bagi perpustakaan yaitu dapat membantu pemustaka untuk memperoleh informasi, sedangkan bagi pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Adapun manfaat kerjasama perpustakaan antara lain (Lasa.Hs., 2009) :

1. Membantu perpustakaan yang lemah;
2. Mengoptimalakan pemanfaatan informasi;
3. Membantu pencari informasi ;
4. Mendorong perkembangan budaya baca;



E.2. Area Ketugasan Perpustakaan Dalam Hal Kerjasama

Pada tahun 1994 Unesco dan IFLA mengeluarkan pernyataan yang dikenal dengan Public Library Manifesto. Ini merupakan pandangan, harapan dan cara menumbuhkan perpustakaan umum. Dalam manifesto tersebut, IFLA dan UNESCO(1994) menyebutkan tugas-tugas perpustakaan umum, yaitu:

- a) Menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak sejak usia dini;
- b) Mendukung pendidikan formal maupun mandiri pada tiap tingkat;
- c) Menyediakan kesempatan bagi pengembangan kreativitas pribadi;
- d) Merangsang imajinasi dan kreativitas anak dan kaum muda;

- e) Mempromosikan kesadaran warisan budaya dan apresiasi seni, pencapaian ilmu dan inovasi;
- f) Memberikan akses pada ekspresi budaya dalam bentuk pertunjukan kesenian;
- g) Memupuk dialog antar budaya dan menjaga keragaman budaya;
- h) Mendukung tradisi lisan;
- i) Menjamin akses masyarakat pada semua jenis informasi publik;
- j) Menyediakan layanan informasi yang layak kepada pengusaha lokal, asosiasi dan kelompok peminat khusus;
- k) Memfasilitasi pengembangan ketrampilan dalam komputer dan literasi informasi;
- l) Mendukung dan berpartisipasi dalam aktivitas dan program literasi bagi semua kelompok umur, dan melakukan inisiatif kegiatan apabila diperlukan.

Selain menguraikan tugas-tugas perpustakaan umum, manifesto tersebut juga menyebutkan pendanaan, perundangan, dan jaringan kerjasama perpustakaan umum secara rinci, yaitu:

- a) Pada dasarnya layanan perpustakaan umum harus gratis
- b) Penyelenggaraan perpustakaan umum menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah
- c) Keberadaan perpustakaan umum harus didukung dengan undang-undang dan harus didanai oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah
- d) Perpustakaan umum merupakan komponen penting dalam setiap strategi kebudayaan, penyediaan informasi, literasi dan pendidikan
- e) Untuk menjamin koordinasi dan kerjasama antar perpustakaan secara nasional, undang-undang dan rencana strategis harus menentukan dan mempromosikan kerjasama nasional berdasarkan pada standar layanan yang disepakati
- f) Jaringan kerja sama ini harus dirancang dan terkait dengan perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan khusus maupun perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi

Apabila dicermati dalam tugas dan jaringan kerjasama perpustakaan umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan umum sebenarnya adalah mitra paling potensial

bagi perpustakaan untuk melaksanakan kerjasama. Hal ini dapat dilihat dari komponen tugas perpustakaan umum dan jaringan kerjasama, yaitu:

POTENSI KERJASAMA DITINJAU DARI ASPEK TUGAS PERPUSTAKAAN UMUM	
TUGAS PERPUSTAKAAN UMUM	KONEKTIVITAS
Menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak sejak usia dini;	Perpustakaan umum berkolaborasi dalam penumbuhan minat baca sejak dini. Perpustakaan umum memiliki kepentingan upaya peningkatan minat baca.
Mendukung pendidikan formal maupun mandiri pada tiap tingkat	Perpustakaan umum wajib mendukung proses kegiatan edukasi di setiap tingkat pendidikan, mulai dari masa pra-sekolah sampai dengan perguruan tinggi.
Menjamin akses masyarakat pada semua jenis informasi public	Perpustakaan umum, tanpa memandang status warga, wajib memberikan pelayanan informasi kepada public yang berhak mendapatkannya.
Memfasilitasi pengembangan ketrampilan dalam komputer dan literasi informasi	Perpustakaan umum dan perpustakaan desa memiliki potensi untuk membantu murid dalam pengenalan literasi informasi untuk mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.
Mendukung dan berpartisipasi dalam aktivitas dan program literasi bagi semua kelompok umur, dan melakukan inisiatif kegiatan apabila diperlukan.	Perpustakaan umum biasanya memiliki anggaran untuk memberikan dukungan literasi informasi dalam skala sederhana dalam kegiatan mendongeng atau <i>library visit</i> .

Perjanjian kerjasama secara tertulis hendaknya mencakup butir berikut:

- a) Ketentuan umum kerjasama
- b) Spesifikasi dan definisi bidang kerjasama
- c) Penjelasan implikasi biaya dan bagaimana biaya ditanggung bersama
- d) Perkiraan waktu, yaitu untuk berapa lama kerjasama akan berlangsung

F. CONTOH KEGIATAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN

Apabila menilik Manifesto Unesco tentang tugas perpustakaan umum dan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 bahwa perpustakaan provinsi adalah pembina bagi perpustakaan yang terdapat di area provinsi tersebut.

a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai metode pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal ditempuh melalui pendidikan di perguruan tinggi. Selain melalui pendidikan, ada beberapa alternative pendidikan informal dalam skala waktu lebih singkat dan materi yang padat. Pendidikan informal ini bisa berupa workshop atau pelatihan. Selain dua kegiatan tersebut, perpustakaan daerah tingkat provinsi sebagai perpustakaan pembina dapat memberikan dukungan berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Pendampingan pengelolaan perpustakaan.
2. Materi ilmu informasi dan perpustakaan sesuai kebutuhan pengelola perpustakaan.
3. Konsultansi manajemen perpustakaan.
4. Membangun jejaring komunikasi antar pengelola perpustakaan.

b. Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi secara sederhana dapat diartikan sebagai penambahan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna. Saat ini perpustakaan juga diharapkan dapat mengembangkan koleksi digital menyesuaikan perkembangan teknologi. Sebagai contoh, BPAD DIY dapat memberikan koleksi digital berupa buku elektronik dengan tema budaya secara gratis (silakan menghubungi Subid Pelestarian dan Kerjasama BPAD DIY).

c. Pelayanan Perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan adalah sebuah kegiatan memberikan layanan bahan pustaka secara langsung kepada masyarakat. Perpustakaan secara umum memberikan layanan koleksi umum dan referensi kepada masyarakat. Dalam hubungannya dengan layanan, perpustakaan BPAD DIY memberikan layanan pendaftaran kolektif dan peminjaman paket buku kepada mitra kerjasama. Perpustakaan desa, perpustakaan tempat ibadah, dan perpustakaan lain dapat memanfaatkan layanan ini secara gratis.

d. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan secara lebih terperinci, tujuan promosi perpustakaan adalah :

1. memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai
2. mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang membaca
3. memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

Dalam melakukan promosi, perpustakaan dapat bekerjasama dengan lembaga induk. Perpustakaan harus jeli dalam memilih metode promosi dan periode promosi. Untuk perpustakaan desa dalam satu kecamatan dapat melaksanakan sebuah promosi bersama dalam suatu event. Event seperti perayaan kemerdekaan, kegiatan adat desa, dan kegiatan keagamaan adalah sarana efektif dalam promosi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDERSON, ERIN, & BARTON A. WEITZ. "Make-or-buy decisions: vertical integration and marketing productivity." *Sloan Management Review* 27.3 (1986): 3-20.
- CUMMINGS, T. 1984. Transorganizational development. *Research in Organizational Behavior*, 6, 367- 442.
- DAFT, R. L. & LENGEL, R. H. 1986. Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design. *Management Science*, 32, 554-571.
- JABLIN, F. M. 1987. *Handbook of organizational communication : an interdisciplinary perspective*, Newbury Park, Calif., Sage Publications.
- KARGBO, J. A. 2008. A Rationale for Public and School Library Cooperation in Sierra Leone. *Public Library Quarterly*, 27, 157-166.
- MOHR, J. & SPEKMAN, R. 1994. Characteristics of partnership success: Partnership attributes, communication behavior, and conflict resolution techniques. *Strategic Management Journal*, 15, 135-152.
- NARUS, J. A. & ANDERSON, J. C. 1987. Distributor contributions to partnerships with manufacturers. *Business Horizons*, 30, 34-42.
- OBERT, B. J. 1998. *Library Cooperation + Library Development = LSCA in Rolling Prairie* [Online]. Illinois: Illinois State Library. Available: <http://www.lib.niu.edu/1998/il9803145.html> [Accessed 1 Pril 2013].
- PFEFFER, J. & SALANCIK, G. R. J. A. 1978. *The external control of organizations : a resource dependence perspective*, New York, Harper & Row.
- PRUITT, D. G. 1981. *Negotiation behavior*, New York, Academic Press.
- UNESCO. 1994. *UNESCO Public Library Manifesto* [Online]. Paris: UNESCO. Available: <http://www.unesco.org/webworld/libraries/manifestos/libraman.html> [Accessed April, 1 2013].
- VERZOSA, F. A. M. 2008. Library consortia and cooperation in this digital age. Malate: De La Salle University Library.
- ZAND, D. E. 1972. Trust and Managerial Problem Solving. *Administrative Science Quarterly*, 17, 229-239.